

Transformasi Digital untuk UMKM Naik Kelas: Simulasi Bisnis dan Implementasi ERP sebagai Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM di Kota Tangerang Selatan

Antho S. Tondo
Universitas Swiss German

Email: anthon.tondo@sgu.ac.id

Abstrak

UMKM di Indonesia, termasuk di Kota Tangerang Selatan, menghadapi tantangan besar dalam bersaing di pasar nasional maupun global. Transformasi digital menjadi kunci untuk membantu UMKM naik kelas dan meningkatkan daya saing mereka. Program pengabdian kepada masyarakat Universitas Swiss German yang bekerjasama dengan para mitra bertujuan untuk membantu UMKM di Tangerang Selatan melalui pelatihan simulasi bisnis menggunakan MonsoonSIM dan implementasi Odoo ERP. Program yang diikuti oleh 97 orang peserta ini menggunakan metode "*Participatory Action Research*" (PAR) dan dilaksanakan selama dua hari. Hari pertama difokuskan pada simulasi bisnis dengan *MonsoonSIM*, yang membantu peserta memahami berbagai aspek manajemen bisnis dalam sistem yang terintegrasi dan terkendali. Hari kedua berfokus pada implementasi *Odoo ERP*, yang membantu UMKM mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis untuk meningkatkan efisiensi operasional. Hasil program ini menunjukkan bahwa peserta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya transformasi digital dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam operasional bisnis mereka sehari-hari. Studi ini menegaskan bahwa kombinasi simulasi bisnis dan implementasi ERP dapat secara signifikan meningkatkan kapabilitas peserta, produktivitas usaha, dan efisiensi operasional UMKM guna mendukung mereka dalam menghadapi tantangan bisnis saat ini.

Kata Kunci: Transformasi digital, UMKM naik kelas, *MonsoonSIM*, *Odoo ERP*, *Participatory Action Research*.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM) Kota Tangerang Selatan. Menurut Entrepreneur Data Center (EDC) Kota Tangerang Selatan terdapat lebih dari 140.000 UMKM yang beroperasi di wilayah ini, memberikan kontribusi signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan pendapatan masyarakat lokal. Mayoritas UMKM di Kota Tangerang Selatan bergerak di sektor perdagangan, kuliner, jasa, dan kerajinan. Meski demikian, seperti di banyak wilayah lain, tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Tangerang Selatan masih beragam, termasuk keterbatasan akses

permodalan, sumber daya manusia, serta penerapan teknologi.

Secara umum UMKM di Indonesia, termasuk di Kota Tangerang Selatan, masih menghadapi berbagai hambatan dalam upaya untuk "naik kelas" atau tumbuh menjadi bisnis yang lebih besar dan lebih kompetitif. Salah satu faktor kunci yang menghambat kemajuan UMKM adalah kurangnya adopsi teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi dan daya saing mereka. Menurut sebuah penelitian oleh Solechan, et.al (2023), salah satu masalah mendasar bagi UMKM adalah minimnya pengetahuan dan akses terhadap teknologi manajemen modern, seperti sistem *Enterprise Resource Planning (ERP)*.

ERP adalah sistem manajemen yang mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis, seperti keuangan, sumber daya manusia, produksi, dan pemasaran ke dalam satu platform teknologi yang terpusat. Di berbagai negara, penerapan *ERP* terbukti mampu meningkatkan produktivitas, transparansi, dan efisiensi operasional perusahaan, termasuk di sektor UMKM (Permana et al., 2023). Namun, di Indonesia, khususnya di Kota Tangerang Selatan, mayoritas para pelaku UMKM masih belum mengimplementasikan *ERP*, sebagian besar karena tingginya biaya implementasi dan kurangnya pemahaman tentang manfaat teknologi ini (Shalsabila, S. & Respati, H.R., 2023).

Tanpa adanya sistem manajemen yang terintegrasi, UMKM seringkali kesulitan untuk mengelola operasional secara efisien. Hal ini menyebabkan banyak UMKM di Tangerang Selatan terjebak dalam skala usaha yang sama dan sulit untuk berkembang. Sebagai contoh, studi dari Chandra H. & Hidayatullah (2024) menunjukkan bahwa UMKM di sektor perdagangan di Tangerang Selatan memiliki tingkat kesalahan pencatatan keuangan yang tinggi akibat penggunaan metode tradisional. Selain itu, proses pemesanan dan pengelolaan stok barang juga sering mengalami kendala karena belum adanya sistem yang terotomatisasi. Kondisi ini menghambat pertumbuhan usaha dan menyebabkan UMKM kesulitan untuk memenuhi permintaan pasar yang lebih besar, yang menjadi prasyarat bagi mereka untuk bisa naik kelas.

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi seperti *ERP* di lingkungan UMKM dapat membawa berbagai manfaat, termasuk peningkatan efisiensi, penghematan biaya, dan kemudahan dalam pengambilan keputusan bisnis (Bahit, M. & Utami, N.P., 2020). *ERP* membantu UMKM dalam mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis dalam satu sistem, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, *ERP* juga memungkinkan pelacakan data secara real-

time, yang memudahkan UMKM dalam melakukan perencanaan dan pengendalian bisnis.

Secara teoritis, *ERP* memberikan fondasi bagi transformasi digital yang diperlukan oleh UMKM untuk meningkatkan daya saing mereka. Dalam konteks persaingan bisnis yang semakin ketat, UMKM memerlukan sistem manajemen yang tidak hanya sekadar efisien tetapi juga adaptif terhadap perubahan pasar. Dengan menggunakan *ERP*, UMKM dapat mempercepat proses bisnis, mengurangi kesalahan manusia, dan mengelola sumber daya secara lebih efektif. Hal ini terbukti dalam studi yang dilakukan oleh Shalsabila, S. & Respati, H.R., (2023) yang menunjukkan bahwa UMKM yang telah mengadopsi sistem *ERP* di Indonesia mengalami peningkatan kinerja dalam hal efisiensi operasional dan kepuasan pelanggan.

Di Kota Tangerang Selatan, transformasi digital melalui penerapan *ERP* menjadi semakin relevan seiring dengan meningkatnya kebutuhan UMKM untuk bersaing di pasar yang lebih luas. Melalui simulasi bisnis dan penerapan *ERP* yang sesuai dengan skala usaha UMKM, diharapkan UMKM di wilayah ini mampu naik kelas dan meningkatkan daya saing mereka di tingkat nasional maupun internasional. Sistem *ERP* dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik UMKM, sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang sering dihadapi oleh bisnis skala kecil, seperti pengelolaan keuangan yang kurang efisien dan sulitnya melakukan inventarisasi barang.

Dengan demikian, penerapan *ERP* tidak hanya memberikan solusi teknis bagi UMKM di Tangerang Selatan, tetapi juga menjadi bagian dari strategi jangka panjang untuk meningkatkan daya saing mereka. Transformasi digital ini memungkinkan UMKM untuk lebih tangguh dalam menghadapi perubahan pasar dan lebih cepat dalam beradaptasi dengan teknologi baru, sehingga peluang untuk naik kelas menjadi semakin terbuka lebar.

METODE

Pelatihan simulasi bisnis menggunakan MonsoonSIM dan implementasi ERP dengan Odoo dilakukan selama dua hari dengan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*. Pendekatan ini mengedepankan partisipasi aktif dari peserta yang terlibat dalam proses pelatihan. Selain itu, *PAR* menitikberatkan pada kerja sama antara peneliti dan peserta, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman, berbagi pengetahuan, serta mendorong perubahan sosial yang positif.

Beberapa prinsip utama dari *PAR* meliputi: 1) Partisipasi Aktif, 2) Kolaborasi, 3) Tindakan, dan 4) Refleksi dan Pembelajaran. Proses *PAR* biasanya melalui langkah-langkah seperti identifikasi masalah bersama, perencanaan secara kolaboratif, pengumpulan dan analisis data, serta tindakan yang diambil berdasarkan hasil penelitian. Metode *PAR* beragam, termasuk wawancara kelompok, diskusi kelompok, observasi, dan analisis partisipatif. Keuntungan utama *PAR* adalah meningkatkan relevansi, keterlibatan, serta penerimaan hasil penelitian, dengan melibatkan peserta secara langsung untuk menciptakan solusi yang lebih berkelanjutan (Ozanne, J.L., & Saatcioglu, B., 2008).

Dalam kegiatan yang berlangsung selama **dua hari** dan diikuti oleh **97 peserta** yang merupakan pelaku UMKM dari berbagai sektor di Kota Tangerang Selatan, *PAR* diterapkan melalui langkah-langkah berikut:

1. **Diagnosis Permasalahan:**

Tahap awal melibatkan diskusi dengan peserta untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh UMKM di Tangerang Selatan, seperti kurangnya literasi teknologi dan manajemen yang kurang efektif.

2. **Perencanaan Solusi:**

Bersama dengan fasilitator, peserta terlibat dalam merancang program yang relevan, yakni melalui pelatihan simulasi bisnis menggunakan MonsoonSIM dan implementasi ERP menggunakan Odoo.

3. **Tindakan (Action):**

Kegiatan inti meliputi pelatihan langsung, di mana peserta berpartisipasi aktif dalam simulasi bisnis dan praktik penggunaan sistem ERP.

4. Refleksi:

Pada akhir kegiatan, peserta diajak merefleksikan hasil yang telah diperoleh, mengevaluasi efektivitas solusi yang diterapkan, dan mendiskusikan peluang penerapan lebih lanjut di bisnis mereka masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua bagian utama:

Hari Pertama: Simulasi Bisnis menggunakan MonsoonSIM

Peserta diperkenalkan dengan simulasi bisnis MonsoonSIM, yang mencakup berbagai modul seperti bisnis ritel, produksi, pemasaran, keuangan, SDM, dan produksi. MonsoonSIM memungkinkan peserta untuk mengalami langsung bagaimana keputusan bisnis dapat memengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

• **Sesi pagi:**

Setelah pengenalan awal tentang MonsoonSIM, peserta dibagi ke dalam kelompok kecil dan diminta untuk menjalankan skenario simulasi. Mereka bertindak sebagai manajer perusahaan yang harus mengelola operasional, menentukan harga, dan membuat keputusan strategis.

• **Sesi siang:**

Peserta menghadapi berbagai tantangan, seperti fluktuasi harga bahan baku dan perubahan permintaan pasar, yang harus direspons dengan cepat dan tepat. Pada akhir sesi, hasil simulasi dievaluasi dan dibahas



Gambar 1: Simulasi Bisnis MonsoonSIM

untuk memahami bagaimana keputusan mereka berdampak pada kinerja bisnis.

Hari Kedua: Implementasi ERP menggunakan Odoo

Setelah memahami konsep dasar pengelolaan bisnis melalui simulasi, peserta diajak untuk mempelajari implementasi ERP **Odoo**. Odoo adalah sistem ERP berbasis *open-source* yang memungkinkan integrasi berbagai fungsi bisnis, seperti manajemen inventaris, penjualan, akuntansi, dan hubungan pelanggan.

- **Sesi pagi:**

Pengenalan tentang ERP dan bagaimana Odoo dapat membantu mengintegrasikan proses bisnis UMKM. Peserta diperlihatkan cara menggunakan berbagai modul Odoo untuk mengelola operasional bisnis secara lebih efisien.

- **Sesi siang:**

Peserta melakukan praktik langsung menggunakan Odoo, seperti mencatat transaksi, mengelola inventaris, dan menghasilkan laporan keuangan secara otomatis. Sesi ini memungkinkan peserta untuk merasakan bagaimana ERP dapat membantu mereka dalam mengotomatisasi tugas-tugas manual dan membuat keputusan berbasis data.



Gambar 2: Implementasi Odoo ERP

Hasil Kegiatan

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan beberapa pencapaian penting:

1. **Peningkatan Pemahaman Bisnis:**

Peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka tentang manajemen bisnis, khususnya terkait pengelolaan sumber daya, keuangan, dan strategi pemasaran. Melalui simulasi bisnis, mereka dapat menguji berbagai skenario tanpa risiko nyata.

2. **Kemampuan Menggunakan Teknologi ERP:**

Setelah berlatih menggunakan Odoo, peserta lebih siap untuk mengimplementasikan sistem ERP dalam bisnis mereka. Mereka merasakan manfaat langsung dari integrasi proses bisnis yang efisien dan bagaimana ERP dapat membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik.

3. **Kesadaran akan Pentingnya Transformasi Digital:**

Kegiatan ini membangun kesadaran di kalangan peserta tentang pentingnya digitalisasi untuk meningkatkan daya saing bisnis. Mereka memahami bahwa tanpa adopsi teknologi, UMKM akan sulit untuk bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Refleksi Peserta

Sebagai bagian dari metode *PAR*, peserta diminta untuk memberikan umpan balik dan refleksi tentang pengalaman mereka selama kegiatan ini. Refleksi peserta yang dilakukan setelah mengikuti kegiatan simulasi bisnis menggunakan MonsoonSIM dan implementasi ERP dengan Odoo memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang manfaat transformasi digital bagi bisnis UMKM.

Banyak peserta mengungkapkan bahwa simulasi bisnis membantu mereka memahami kompleksitas pengelolaan bisnis secara lebih menyeluruh, sementara Odoo memberikan solusi praktis untuk otomatisasi dan integrasi proses bisnis.

Refleksi ini juga menghasilkan beberapa dampak positif (*positive outcome*) yang menjadi dasar bagi perubahan nyata dalam cara peserta mengelola bisnis mereka sehari-hari ke depannya. Beberapa *outcome* penting dari refleksi ini meliputi peningkatan kesadaran, kemampuan praktis, serta

kesiapan untuk mengadopsi teknologi secara berkelanjutan, dengan contoh sebagai berikut:

1. Peningkatan Kesadaran dan Mindset Digital

Salah satu *outcome* utama dari refleksi adalah perubahan *mindset* peserta tentang pentingnya digitalisasi. Banyak UMKM yang sebelumnya enggan atau merasa ragu untuk beralih ke teknologi karena terbatasnya sumber daya atau kekhawatiran akan kompleksitasnya. Melalui pelatihan ini, mereka menyadari bahwa teknologi seperti ERP bukan hanya untuk bisnis besar, tetapi juga dapat diadaptasi untuk skala kecil dan menengah.

Contoh yang Dapat Diterapkan:

Peserta dapat mulai menggunakan aplikasi sederhana untuk pencatatan keuangan digital, seperti fitur akuntansi di Odoo, yang memungkinkan mereka melacak pendapatan dan pengeluaran secara lebih rapi. Ini dapat menggantikan pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan.

2. Penerapan Pengelolaan Sumber Daya yang Lebih Efektif

Simulasi bisnis dengan MonsoonSIM memberikan wawasan kepada peserta tentang pentingnya pengelolaan stok, inventaris, dan sumber daya secara tepat guna. Dalam refleksi, peserta menyadari bahwa banyak masalah bisnis mereka berasal dari kurangnya perencanaan dalam pengelolaan stok dan produksi, yang sering menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan ketersediaan barang.

Contoh yang Dapat Diterapkan:

Peserta dapat menggunakan modul Inventaris Odoo untuk mengelola stok secara otomatis. Misalnya, peserta dapat mengaktifkan sistem peringatan stok rendah yang memberi notifikasi ketika jumlah barang di gudang hampir habis, sehingga mereka dapat mengatur pemesanan ulang lebih cepat tanpa kehabisan barang.

3. Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Refleksi juga mengungkapkan bahwa banyak peserta merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan setelah belajar menggunakan ERP. Odoo memungkinkan mereka untuk mendapatkan data *real-time* tentang berbagai aspek bisnis, mulai dari

penjualan hingga inventaris, sehingga keputusan bisnis dapat dibuat dengan lebih akurat.

Contoh yang Dapat Diterapkan:

Dengan menggunakan laporan penjualan Odoo, peserta dapat memantau produk mana yang paling laku dan kapan puncak permintaan terjadi. Informasi ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan stok, merencanakan promosi, atau bahkan menyesuaikan harga produk sesuai dengan data permintaan.

4. Otomatisasi Proses untuk Meningkatkan Efisiensi

Setelah mengikuti simulasi dan menggunakan ERP Odoo, peserta merefleksikan bahwa banyak tugas operasional sehari-hari yang seharusnya bisa diotomatisasi. Ini mencakup hal-hal seperti pembuatan faktur, pengelolaan pesanan, dan pencatatan transaksi yang sebelumnya dilakukan secara manual dan menyita waktu.

Contoh yang Dapat Diterapkan:

Peserta dapat mulai menggunakan fitur Automasi Penjualan dan Pembelian di Odoo. Ketika pesanan baru datang, sistem akan secara otomatis mengatur stok, membuat faktur, dan memperbarui laporan penjualan tanpa perlu intervensi manual yang berulang.

5. Efisiensi dalam Pemasaran dan Manajemen Pelanggan

Refleksi juga menunjukkan bahwa peserta menyadari pentingnya manajemen hubungan pelanggan (CRM) yang lebih baik, terutama dalam mempertahankan pelanggan setia dan menarik pelanggan baru. Dalam kegiatan ini, peserta diajarkan bagaimana menggunakan modul CRM Odoo untuk mengelola kontak pelanggan, melacak interaksi, dan mengotomatisasi tindak lanjut.

Contoh yang Dapat Diterapkan:

UMKM dapat menggunakan modul CRM Odoo untuk mengelola basis data pelanggan dan mengotomatisasi tindak lanjut penjualan, seperti pengiriman email kepada pelanggan yang baru saja melakukan pembelian, menawarkan produk terkait, atau memberikan penawaran diskon untuk pembelian berikutnya.

6. Pengelolaan Keuangan yang Lebih Transparan

Banyak peserta yang dalam refleksi mereka menyebutkan tantangan dalam pengelolaan keuangan yang sering kali kurang transparan dan terpisah antara berbagai departemen atau fungsi bisnis. Dengan ERP Odoo, peserta memahami bahwa keuangan dapat dikelola secara lebih efisien dan transparan karena semua transaksi tercatat dan dapat diakses kapan saja.

Contoh yang Dapat Diterapkan:

Peserta dapat menggunakan modul Akuntansi Odoo untuk mencatat setiap transaksi bisnis, mulai dari pemasukan hingga pengeluaran, secara otomatis. Dengan menggunakan fitur ini, laporan keuangan bulanan dapat dihasilkan dengan mudah, sehingga mereka dapat memahami arus kas perusahaan dan mengevaluasi kinerja finansial mereka.

7. Kolaborasi dan Koordinasi yang Lebih Baik Antar Tim

Refleksi juga mengungkapkan bahwa peserta menyadari pentingnya kolaborasi yang lebih baik dalam tim dan bagaimana ERP dapat membantu dalam hal ini. Sistem ERP seperti Odoo memungkinkan semua departemen dalam bisnis saling terhubung, sehingga meminimalkan miskomunikasi dan meningkatkan koordinasi.

Contoh yang Dapat Diterapkan:

Dalam UMKM yang memiliki beberapa divisi, seperti divisi penjualan, pengadaan, dan keuangan, Odoo memungkinkan semua tim untuk melihat data yang sama dalam satu platform. Ini mengurangi kesalahan informasi dan mempercepat pengambilan keputusan antar departemen.

KESIMPULAN

Refleksi peserta setelah pelaksanaan program transformasi digital ini menunjukkan bahwa mereka siap untuk mengadopsi teknologi modern dalam bisnis mereka. Melalui simulasi bisnis dan penerapan ERP, para peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang manajemen bisnis yang lebih efisien, pengambilan keputusan berbasis data, serta otomatisasi proses yang dapat meningkatkan produktivitas. Beberapa contoh aplikasi praktis dari hasil pelatihan ini, seperti penggunaan Odoo untuk

pengelolaan inventaris, otomatisasi penjualan, dan pencatatan keuangan, bisa langsung diterapkan dalam aktivitas sehari-hari UMKM, yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar.

MonsoonSIM dan Odoo adalah dua platform yang saling melengkapi dalam mendukung digitalisasi dan peningkatan daya saing UMKM. MonsoonSIM menyediakan dasar pembelajaran melalui simulasi, memungkinkan pelaku UMKM untuk memahami proses bisnis dan mengembangkan strategi yang sesuai. Setelah itu, Odoo dapat diimplementasikan untuk mengelola bisnis secara lebih efisien dengan menggunakan sistem ERP modular yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan UMKM. Sinergi antara MonsoonSIM dan Odoo memungkinkan UMKM untuk tumbuh dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan bisnis dan penerapan teknologi modern.

Dalam konteks UMKM Kota Tangerang Selatan maka kesimpulan secara garis besarnya adalah berikut ini:

- a. **Peningkatan Pemahaman Bisnis:** Melalui simulasi bisnis, UMKM di Kota Tangerang Selatan akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang cara mengelola sumber daya secara efektif, meningkatkan efisiensi, dan menghadapi persaingan.
- b. **Kemampuan Teknologi:** Implementasi Odoo sebagai sistem ERP memungkinkan UMKM untuk lebih efisien dalam operasional sehari-hari, mulai dari manajemen keuangan hingga pengelolaan inventaris.
- c. **Peningkatan Daya Saing:** Setelah memahami dan menerapkan strategi manajemen modern dan teknologi ERP, UMKM dapat lebih kompetitif di pasar lokal maupun regional, memungkinkan mereka untuk "naik kelas" dan memperluas jangkauan bisnis mereka.

Jadi, sinergi antara **MonsoonSIM** dan **Odoo** menjadi fondasi yang kuat untuk strategi digitalisasi dan peningkatan daya saing UMKM di Kota Tangerang Selatan, yang membantu mereka bertahan dan berkembang di pasar yang semakin dinamis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Dinas Koperasi dan UKM Kota Tangerang Selatan yang telah memfasilitasi program ini melalui program **Entrepreneur Hub Tangerang Selatan 2024** yang diikuti oleh hampir 100 UMKM dan telah dilaksanakan selama 8 hari mulai tanggal 20 Juni - 2 Juli 2024. Juga kepada para mitra yakni **MonsoonSIM Academy Indonesia** dan **PT Buana Inovasi Solusi** selaku *Learning Partner Odoo* di Indonesia.

REFERENSI

- Bahit, M. & Utami, N.P., (2020). Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNP Kediri.
- Candra, H. & Hidayatullah, S. (2024). Analisis Implementasi SAK-EMKM dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan pada UMKM Sektor Perdagangan di Tangerang Selatan. *Journal of Social Science and Multi-disciplinary Analysis*, 1(2): 49-58.
- Ozanne, J.L, & Saatcioglu, B. (2008). Participatory Action Research. *Journal of Consumer Research*, 35 (3), 423-439.
- Permana, G.D., Nasution, M.I., Ainin, R.Q., Fitriani, W. & Wahyuni, Y.D. Pentingnya Wawasan Teknologi Informasi Bagi Pelaku UMKM di Wilayah Tangerang Selatan Dalam Menghadapi Era 5.0. *Idea Abdimas Journal*, 2(2): 68-74.
- Shalsabila, S. & Respati, H.R. (2023). Analisis Implementasi *Enterprise Resource Planning* dan Pemasaran Digital terhadap Pertumbuhan UMKM di Indonesia. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5): 7424-7434.
- Solechan, A., Wijanarko, T., & Hartomo, B. (2023). Transformasi Digital pada UMKM dalam Meningkatkan Daya Saing Pasar. *Jurnal Informatika UPGRIS*, 9(1): 7-12.